

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *POWERPOINT* INTERAKTIF UNTUK PENDIDIKAN SEKSUAL PESERTA DIDIK DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN

Afifatussadiyah

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

afifatussadiyah.22113@mhs.unesa.ac.id

Devina Rahmadiani Kamaruddin Nur

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

devinanur@unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan seksual penting diberikan kepada peserta didik disabilitas intelektual ringan untuk meningkatkan pemahaman tentang perlindungan diri dari perilaku yang tidak pantas. Keterbatasan media pembelajaran yang digunakan mendorong pengembangan media yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran berbasis PowerPoint interaktif serta mengetahui kelayakannya. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang dibatasi pada tahap Analyze, Design, dan Development. Subjek penelitian terdiri atas ahli materi, ahli media, dan praktisi. Data dikumpulkan melalui angket validasi dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memperoleh kategori sangat valid berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan praktisi. Media memuat materi sentuhan yang tidak boleh dan hak menolak bagi peserta didik disabilitas intelektual ringan.

Kata Kunci: *PowerPoint* interaktif, pendidikan seksual, disabilitas intelektual ringan

Abstract

Sexual education is important for students with mild intellectual disabilities to enhance their understanding of self-protection from inappropriate behavior. The limited use of instructional media has encouraged the development of more engaging media that aligns with students' characteristics. This study aimed to develop an interactive PowerPoint-based learning media and determine its validity. The study employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, limited to the Analyze, Design, and Development stages. The research subjects consisted of a material expert, a media expert, and a practitioner. Data were collected through validation questionnaires and analyzed using descriptive quantitative techniques. The results indicated that the developed media was categorized as highly valid based on evaluations by the material expert, media expert, and practitioner. The media includes content on inappropriate touch and the right to refuse for students with mild intellectual disabilities.

Keywords: *interactive PowerPoint, sexual education, mild intellectual disability.*

PENDAHULUAN

Pendidikan seksual merupakan kebutuhan penting bagi peserta didik, termasuk peserta didik disabilitas intelektual ringan. Pendidikan seksual berperan dalam membantu peserta didik memahami tubuhnya, mengenali batasan diri, serta mengembangkan kemampuan perlindungan diri terhadap berbagai bentuk perilaku yang tidak pantas. Bagi peserta didik disabilitas intelektual, pendidikan seksual menjadi sangat penting karena keterbatasan kognitif yang dimiliki dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami situasi sosial dan mengenali risiko yang berkaitan dengan kekerasan seksual.

Kekerasan seksual terhadap penyandang disabilitas masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian serius. Penelitian Widharka dan Indahwati (2025) menunjukkan bahwa kasus kekerasan seksual terhadap penyandang disabilitas mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik disabilitas intelektual merupakan kelompok yang rentan sehingga memerlukan pembekalan pengetahuan mengenai perlindungan diri sejak dini. Selain itu, Habiba (2021) menjelaskan bahwa Pendidikan seksual bagi peserta didik disabilitas intelektual masih belum memperoleh perhatian yang memadai, padahal pengetahuan tersebut sangat dibutuhkan untuk membantu

peserta didik memahami berbagai persoalan yang berkaitan dengan seksualitas.

Hasil observasi di SLB Negeri Jombang menunjukkan bahwa peserta didik disabilitas intelektual dikelas XI SMALB belum memahami secara optimal konsep sentuhan yang tidak boleh dan hak menolak. Padahal kedua materi tersebut merupakan bagian penting dari Pendidikan seksual yang berfungsi sebagai upaya perlindungan diri dari risiko kekerasan seksual. Keterbatasan kemampuan berpikir abstrak yang dimiliki peserta didik menyebabkan materi tersebut perlu disampaikan melalui media pembelajaran yang kongkret, menarik dan mudah dipahami.

peserta didik disabilitas intelektual ringan memiliki keterbatasan dalam kemampuan berpikir abstrak, pemecahan masalah, dan pemahaman informasi yang kompleks sehingga memerlukan pembelajaran yang konkret dan mudah dipahami. Oleh karena itu, materi pendidikan seksual perlu disampaikan melalui media yang menarik serta sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik. Materi sentuhan yang tidak boleh dan hak menolak merupakan bagian penting dalam Pendidikan seksual karena dapat membantu peserta didik mengenali batasan tubuh pribadi serta melindungi diri dari tindakan yang mengarah pada kekerasan seksual.

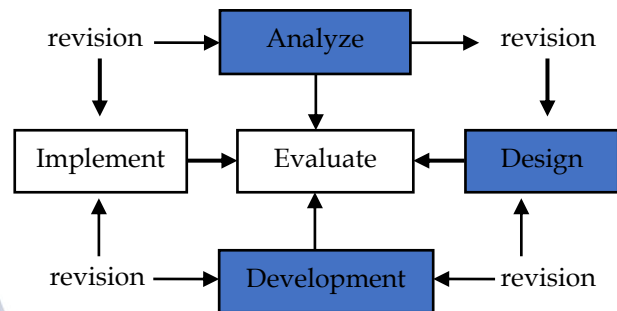
Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran Pendidikan seksual adalah *PowerPoint* interaktif. media ini mampu mengintegrasikan teks, animasi, quiz dan game sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik serta membantu peserta didik memahami materi secara kokret. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran

Namun, penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran berbasis *PowerPoint* interaktif untuk pendidikan seksual yang berfokus pada materi sentuhan yang tidak boleh dan hak menolak bagi peserta didik disabilitas intelektual ringan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada pengembangan media pembelajaran berbasis *PowerPoint* interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik disabilitas intelektual ringan serta memuat materi perlindungan diri melalui sentuhan yang tidak boleh dan hak menolak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *PowerPoint* interaktif untuk pendidikan seksual bagi peserta didik disabilitas intelektual ringan serta mengetahui tingkat kelayakan dan kepraktisan media yang dikembangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas tahap *Analyze*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Namun, penelitian ini dibatasi sampai tahap Development karena bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran dan mengetahui kelayakan serta kepraktisan media yang dikembangkan. Model ADDIE dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis sehingga dapat membantu proses

pengembangan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Syahid et al., 2024). Berikut 5 tahapan model ADDIE yang dikembangkan pada penelitian ini:



Gambar 1. Prosedur penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu Analyze, Design, dan Development. Tahap Analyze dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik melalui kegiatan observasi dan wawancara terkait pembelajaran Pendidikan seksual. Tahap design meliputi penyusunan materi, perancangan tampilan media, pemilihan gambar dan animasi, serta penyusunan quiz dan game interaktif. Selanjutnya, tahap development dilakukan dengan mengemabangkan rancangan media menjadi produk media pembelajaran berbasis PowerPoint interaktif yang kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli media dan praktisi untuk mengetahui Tingkat kelayakan dan kepraktisan media yang dikembangkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan angket. Observasi dan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembelajaran pendidikan seksual bagi peserta didik disabilitas intelektual ringan di SLB Negeri Jombang. Angket digunakan untuk memperoleh data kelayakan dan kepraktisan media pembelajaran berbasis *PowerPoint* interaktif melalui penilaian ahli materi, ahli media, dan praktisi.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa yang digunakan berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan angket validasi. Angket validasi diberikan kepada ahli materi, ahli media, dan praktisi untuk menilai kelayakan serta kepraktisan media pembelajaran yang dikembangkan. Lembar penilaian disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang menggambarkan kesesuaian materi, desain materi, serta desain media yang diciptakan. Selain itu, disediakan pula kolom khusus bagi validator dan praktisi untuk memberikan komentar serta saran yang membangun guna perbaikan materi maupun desain media tersebut. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen yang telah dirancang:

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Materi

Indikator	No Butir	Jumlah
Aspek Kelayakan isi		
Kesesuaian materi dengan KD/ CP	1,2	2
Keakuratan materi	3,4,5	3
Mendorong keingintahuan	6,7	2

Aspek kelayakan Penyajian		
Teknik penyajian	8,9	2
Penyampaian isi	10,11	2
Penyajian pembelajaran	12	1

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Media

Indikator	No Butir	Jumlah
Tampilan/ design		
Tata letak (layout rapi dan proposional)	1,2	2
Konsisten font dan Keterbacaan teks	3,4	2
Pemilihan gambar/ ilustrasi sesuai dengan materi	5,6	2
Kemenarikan Visual		
Kombinasi warna serasi dan menarik	7	1
Daya Tarik visual mendukung perhatian peserta didik	8	1
Keterpakaian		
Navigasi/ menu mudah di gunakan	9,10	2
Media mendukung kemandirian belajar peserta didik	11	1

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Validasi praktisi

Indikator	No. Butir	Jumlah
Kesesuaian materi		
Kesesuaian isi produk dengan kurikulum yang berlaku	1,2	2
Kesuaian produk dengan kebutuhan peserta didik kelas	3,4	2
Kemanfaatan produk		
Membantu guru dalam menyampaikan materi	5,6	2
Produk memudahkan peserta didik memahami konsep	7,8	2
Kemenarikan		
Produk menarik perhatian dan meningkatkan motivasi peserta didik	9,10	2
Kelayakan umum		
Produk layak digunakan sebagai media/ pendukung pembelajaran	11,12	2

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif Data diperoleh dari hasil penilaian ahli materi, ahli media, dan praktisi melalui angket validasi yang disusun menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2022), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu objek atau fenomena tertentu. Kelayakan dan kepraktisan media pembelajaran berbasis PowerPoint interaktif ditentukan berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh ahli materi,

ahli media, dan praktisi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Persentase yang diperoleh dari hasil penilaian ahli materi, ahli media dan praktisi kemudian diinterpretasikan untuk menentukan tingkat kelayakan dan kepraktisan media pembelajaran berbasis PowerPoint interaktif yang dikembangkan. Media pembelajaran dinyatakan sangat valid apabila memperoleh persentase 100-76% valid tanpa revisi apabila memperoleh persentase %75-51%, valid, memerlukan revisi ringan apabila memperoleh persentase 50%-26%, kurang valid memerlukan revisi berat dan apabila memperoleh persentase 25%-0%, sangat kurang valid memerlukan revisi berat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa PowerPoint interaktif yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan seksual bagi peserta didik disabilitas intelektual. Penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdiri atas tahap Analisis (*Analyze*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*).

1. Hasil Analisis

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa peserta didik disabilitas intelektual ringan kelas XI SMALB di SLB Negeri Jombang masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai perlindungan diri dalam konteks Pendidikan seksual. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, ditemukan bahwa salah satu peserta didik Perempuan menunjukkan ketertarikan yang berlebihan terhadap lawan jenis dan belum memahami Batasan interaksi yang sesuai. Selain itu, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam sentuhan yang boleh serta cara menolak perlakuan yang membuatnya tidak nyaman. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa materi Pendidikan seksual yang berkaitan dengan sentuhan yang tidak boleh dan hak menolak belum dipahami secara optimal oleh peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pembelajaran yang mampu membantu peserta didik memahami konsep perlindungan diri secara lebih konkret. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas sehingga diperlukan media yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik disabilitas intelektual ringan.

2. Hasil Perancangan

Produk yang dirancang terdiri atas beberapa komponen, yaitu halaman pembuka (*cover*), menu utama, petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, quiz evaluasi, game interaktif, serta halaman penutup. Setiap halaman dilengkapi dengan tombol navigasi yang memudahkan pengguna berpindah dari satu halaman ke halaman lainnya. Pada tahap perancangan

juga dihasilkan *storyboard* sebagai pedoman dalam pembuatan media. *Storyboard* memuat rancangan tampilan setiap slide, isi materi, navigasi, gambar, animasi, serta aktivitas interaktif yang akan digunakan dalam media pembelajaran. Penyusunan *storyboard* bertujuan agar proses pengembangan media dapat berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Media dirancang menggunakan kombinasi gambar, warna, animasi, quiz, dan game interaktif untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan unsur-unsur tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi pendidikan seksual secara lebih konkret dan menarik.

3. Hasil Pengembangan

Hasil pengembangan penelitian ini berupa media pembelajaran berbasis *PowerPoint* interaktif untuk pendidikan seksual bagi peserta didik disabilitas intelektual ringan. Media yang dikembangkan memuat materi sentuhan yang tidak boleh dan hak menolak yang disajikan menggunakan bahasa sederhana sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, media dilengkapi dengan gambar, animasi, quiz, dan game interaktif untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan menarik.

Media pembelajaran terdiri atas beberapa bagian, yaitu halaman pembuka, petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, quiz interaktif, game interaktif, dan halaman penutup. Setiap bagian dirancang dengan tampilan yang sederhana serta dilengkapi tombol navigasi yang memudahkan pengguna dalam mengoperasikan media. Penggunaan unsur visual dan aktivitas interaktif dalam media bertujuan untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Produk yang telah dikembangkan kemudian melalui proses validasi oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi. Masukan yang diberikan oleh validator digunakan sebagai dasar penyempurnaan media sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pendidikan seksual bagi peserta didik disabilitas intelektual ringan. Seluruh proses serta hasil yang dicapai dalam tahap ini telah peneliti rangkum dalam pemaparan berikut:

- a. Pada tampilan awal media pembelajaran berbasis *PowerPoint* interaktif yang memuat judul pembelajaran serta tombol start untuk memulai pembelajaran. Tampilan dirancang menarik agar dapat meningkatkan perhatian.



Gambar 1. Judul PowerPoint

- b. Tampilan menu materi pada media pembelajaran berbasis *PowerPoint* interaktif yang memuat tujuan pembelajaran tentang materi sentuhan yang tidak boleh dan hak menolak



Gambar 2. tujuan pembelajaran

- c. Tampilan materi sentuhan yang tidak boleh pada media pembelajaran berbasis *PowerPoint* interaktif. Pada tampilan ini terdapat submateri contoh sentuhan yang tidak boleh meliputi menyentuh area pribadi dan memaksa kontak fisik



Gambar 3. sentuhan tidak boleh

- d. Tampilan materi hak menolak pada media pembelajaran berbasis *PowerPoint* interaktif. Pada tampilan ini peserta didik diperkenalkan cara menolak sentuhan yang tidak diinginkan dengan berani berkata tidak dan meminta bantuan.



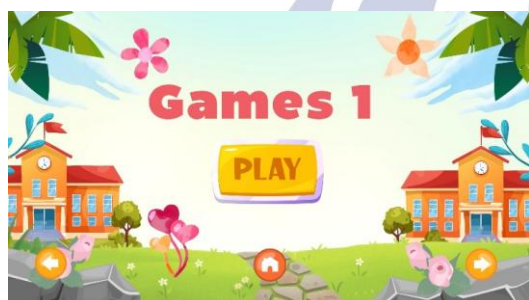
Gambar 4. Hak Menolak

- e. Tampilan quiz pada media pembelajaran berbasis *PowerPoint* interaktif. Pada tampilan ini peserta didik menjawab 4 pertanyaan terkait materi sentuhan yang tidak boleh dan hak menolak untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.



Gambar 5. Quiz Interaktif

- f. Tampilan game interaktif pada media pembelajaran berbasis PowerPoint interaktif. Pada media ini terdapat dua game interaktif yang membahas materi hak menolak untuk membantu peserta didik memahami cara menolak sentuhan yang tidak diinginkan dengan lebih menarik.



Gambar 6. Game interaktif

Setelah proses pengembangan selesai, media pembelajaran berbasis PowerPoint interaktif divalidasi oleh ahli materi, yaitu Diah Ekasari, M.Pd., dan ahli media, yaitu Dr. H. Pamuji, M.Kes. dan praktisi adalah Adi Prasetyo, S.Pd. Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan media berdasarkan aspek materi dan media sebelum digunakan dalam pembelajaran. Selain memberikan penilaian, validator juga memberikan saran perbaikan yang digunakan sebagai dasar penyempurnaan produk. Hasil validasi ahli materi dan ahli media disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Validasi Produk

Validasi	Nama Validator	Hasil Presentasi Kelayakan	Keterangan hasil
Ahli Materi	Diah Ekasari, M.Pd	93,75%	Sangat valid, tanpa revisi
Ahli Media	Dr. H. Pamuji, M.Kes	95,45%	Sangat valid tanpa revisi
Praktisi	Adi Prasetyo, S.Pd.	100%	Sangat valid, tanpa revisi

Pembahasan

Media pembelajaran berbasis PowerPoint interaktif dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran pendidikan seksual bagi peserta didik disabilitas intelektual ringan. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan memahami materi sentuhan yang tidak boleh dan hak menolak sehingga diperlukan media yang konkret, menarik, dan mudah dipahami. Karakteristik peserta didik disabilitas intelektual yang memiliki keterbatasan dalam berpikir abstrak menyebabkan penyajian materi perlu dilakukan secara sederhana dan didukung oleh media visual. Hal ini sejalan dengan pendapat Maulidiyah (2020) yang menyatakan bahwa peserta didik disabilitas intelektual mengalami hambatan dalam memahami informasi yang bersifat abstrak sehingga memerlukan pembelajaran yang konkret dan terstruktur.

Media yang dikembangkan dilengkapi gambar, animasi, quiz, dan game interaktif untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah. Penggunaan unsur multimedia dalam PowerPoint interaktif sesuai dengan pendapat Nurfadillah et al. (2021) yang menyatakan bahwa PowerPoint mampu mengintegrasikan berbagai unsur media sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami peserta didik.

Hasil validasi menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis PowerPoint interaktif memperoleh kategori sangat layak dari ahli materi dan ahli media. Kelayakan tersebut menunjukkan bahwa materi yang disajikan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik disabilitas intelektual ringan, serta prinsip pengembangan media pembelajaran. Penggunaan bahasa yang sederhana, ilustrasi visual, dan penyajian materi yang sistematis membantu peserta didik memahami konsep sentuhan yang tidak boleh dan hak menolak.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Munir (2022) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang baik mampu memperjelas materi, menarik perhatian peserta didik, dan membantu proses pemahaman pembelajaran. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Purnomo (2024) yang menunjukkan bahwa media PowerPoint interaktif layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan seksual bagi peserta didik disabilitas intelektual.

Media pembelajaran berbasis PowerPoint interaktif juga memperoleh kategori sangat layak berdasarkan penilaian praktisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa media mudah digunakan, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pendidikan seksual. Kepraktisan media didukung oleh adanya tombol navigasi, tampilan yang sederhana, serta aktivitas quiz dan game interaktif yang memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Shoffan (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, penggunaan game interaktif dalam media pembelajaran membantu menciptakan

suasana belajar yang lebih menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, media pembelajaran berbasis *PowerPoint* interaktif untuk pendidikan seksual bagi peserta didik disabilitas intelektual ringan berhasil dikembangkan melalui tahapan *Analyze, Design, dan Development*. Media yang dikembangkan memuat materi sentuhan yang tidak boleh dan hak menolak yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik disabilitas intelektual ringan. Media pembelajaran berbasis *PowerPoint* interaktif yang dikembangkan dinyatakan valid berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media serta praktis digunakan berdasarkan penilaian praktisi. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis *PowerPoint* interaktif dapat digunakan sebagai media pembelajaran pendidikan seksual bagi peserta didik disabilitas intelektual ringan.

Media pembelajaran berbasis *PowerPoint* interaktif yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai alternatif media dalam pembelajaran pendidikan seksual bagi peserta didik disabilitas intelektual ringan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian hingga tahap *Implementation* dan *Evaluation* untuk mengetahui efektivitas media dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibah. (2021). *Kontribusi Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pendidikan Seksual Pada Anak Berkebutuhan Khusus Intelektual*. 5(3), 1052–1060.
- Indrawati, D., Oktaviana, M., Santosa, R. P., Nurlaili, V. A., & Kamaruddin, D. R. (2024). *Pelatihan pembuatan media pembelajaran inovatif dengan tema pendidikan seksual pada guru Yayasan Nurul Huda Poncokusumo*. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(4), 1079–1085. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1673>
- Maulidiyah. (2020). *Kekerasan Seksual dengan Pendidikan Anak Sejak Dini*. 3(1).
- Munir, M. (2022). *Media Pembelajaran*.
- Nurfadillah, S., Ramadhanty, S., Ajzahro, S., Yuniar, W., Hilmiyah, Z., & Tangerang, U. M. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis*. 3, 368–385.
- Purnomo, B. D. (2024). *Pengembangan Media Powerpoint Interaktif “Pendidikan Seksual” Untuk Peserta Didik Dengan Hambatan Intelektual*.
- Saleh, A., & Dillenburger, K. (2025). *Sexual Health Education for Children and Young People with Autism and / or Intellectual* <https://doi.org/10.1007/s11195-025-09901-1>
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. In ALFABET, cv.
- Syahid, I. M., Istiqomah, N. A., & Azwary, K. (2024). *Model Addie Dan Assure Dalam Pengembangan Media Pembelajaran*.
- Tursina, A., & Adelia, V. (2025). *Smart Game for Sex Education : Pengembangan Media untuk Meningkatkan Pendidikan Seksual Anak*. 9(1), 48–61. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Widharka, T. (n.d.). *Perlindungan hukum terhadap anak penyandang disabilitas korban tindak pidana kekerasan seksual di jawa timur*. <https://doi.org/10.21111/jicel.v8i1.11351>